

## **BAB I**

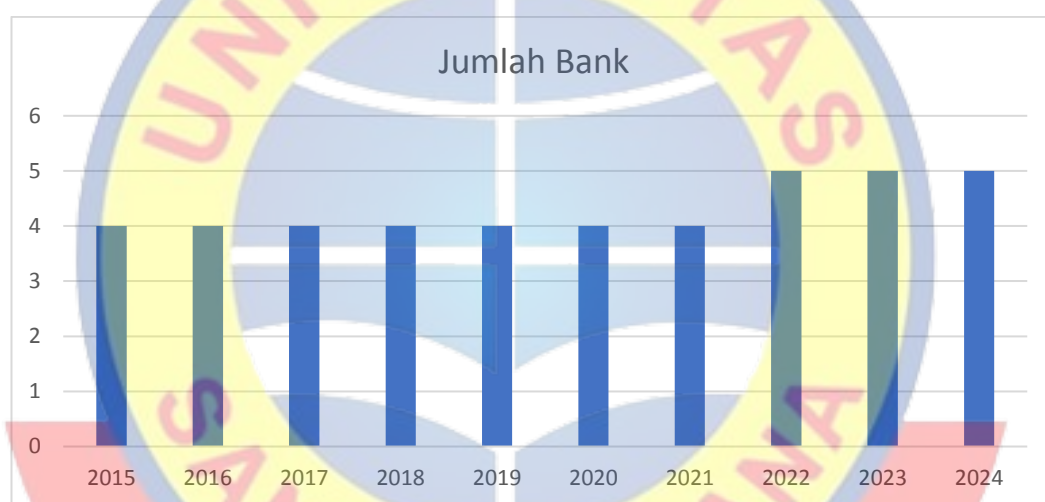
### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Pertumbuhan ekonomi Indonesia sangat bergantung pada peran aktif para pelaku ekonomi, termasuk perusahaan. Keberadaan perusahaan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi melalui pembuatan lapangan kerja dan pemenuhan kebutuhan masyarakat melalui bentuk barang dan jasa. Aktivitas praktik langsung, kolaborasi, serta integrasi seni yang dilakukan membantu memperkuat pemahaman konsep-konsep yang abstrak seperti kinematika. Tujuan utama perusahaan adalah memperoleh laba maksimal serta meningkatkan kesejahteraan bagi pemilik atau pemegang saham. Dengan berkembangnya perekonomian, banyak perusahaan memperluas lingkup usaha untuk memenuhi kebutuhan konsumen sekaligus mempertahankan eksistensinya dalam persaingan bisnis yang ketat. Salah satu sektor yang menunjukkan pertumbuhan pesat dan memiliki peran penting dalam mengelola perputaran dana di Indonesia adalah sektor perbankan.

Sektor perbankan memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, yang tercermin dari fungsinya sebagai lembaga perantara antara pihak yang memiliki surplus dana dan pihak yang membutuhkan dana. Dengan kata lain, perbankan berperan menghimpun dana dari masyarakat, lalu menyalurkannya kembali kepada pihak yang membutuhkan.

Dari Gambar 1.1, jumlah bank yang merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015 hingga 2021 tetap sebanyak 4 bank. Namun, pada tahun 2022 dan 2024 terjadi peningkatan jumlah bank menjadi 5. Peningkatan ini bisa terjadi karena adanya bank baru yang menjadi BUMN atau perubahan kepemilikan yang dilakukan pemerintah. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah terus berupaya memperkuat sektor perbankan untuk mendukung pembangunan ekonomi.



**Gambar 1.1 Perkembangan Jumlah Bank BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2015 – 2024**

(Sumber: Statistik BEI)

Bank memiliki peranan penting bagi pemerintah dan sektor swasta dalam mendorong pertumbuhan serta pemerataan ekonomi sebuah negara. Bank Indonesia (2020) mendefinisikan "bank sebagai lembaga keuangan yang berfungsi utama mengumpulkan dan menyalurkan dana dari masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat" Dengan demikian, perbankan mencakup semua kegiatan yang dilakukan oleh bank, baik dalam mengumpulkan dana melalui tabungan atau simpanan, maupun dalam menyalurkan dana melalui pemberian kredit atau

pinjaman kepada masyarakat. Sebagai lembaga yang didasari oleh kepercayaan publik, bank memiliki kewajiban untuk menjaga dan mempertahankan kepercayaan itu melalui operasional yang sehat. Oleh karena itu, stabilitas dan kinerja sektor perbankan menjadi faktor penting dalam menjaga kelangsungan sistem keuangan nasional.

Dalam penelitian ini, fokus penelitian dilakukan pada perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014 hingga 2023. Daftar lengkap perusahaan perbankan BUMN tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 1. 1 Perusahaan Perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015 - 2024**

NO	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
2	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
3	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
4	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
5	BRIS	PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI)

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Nilai perusahaan menjadi salah satu faktor krusial yang mendapat perhatian utama dari investor, karena mencerminkan performa dan prospek perusahaan di masa mendatang. Peningkatan nilai perusahaan umumnya diikuti dengan bertambahnya tingkat kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan jangka panjang. Menurut Wardhani et al. (2022:39), “Harga saham adalah harga yang ditetapkan oleh suatu perusahaan terhadap entitas lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham atas perusahaan tersebut.” Sementara itu, Menurut Siregar (2021:22), “harga saham menjadi salah satu tolok ukur keberhasilan pengelolaan perusahaan yang dijadikan acuan oleh

investor dalam mengambil keputusan jual atau beli saham” Kenaikan harga saham umumnya mencerminkan penilaian positif investor terhadap kinerja perusahaan.

Dalam konteks pasar modal, nilai perusahaan tercermin dari harga saham yang mencerminkan semua informasi relevan yang tersedia, termasuk informasi laba dan fundamental perusahaan. Seperti yang dijelaskan oleh Dwi Sudaryati (2021:187), “harga saham mencerminkan semua informasi relevan yang tersedia, termasuk informasi laba yang dipublikasikan melalui laporan keuangan. Pasar akan bereaksi terhadap informasi baru, mencerminkan efisiensi pasar dalam mengolah informasi tersebut.” Dengan demikian, kinerja perusahaan yang optimal dapat meningkatkan minat investor terhadap saham perusahaan, yang pada gilirannya mendorong kenaikan harga saham dan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan umumnya diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV). Berdasarkan Jurnal Akuntansi Kompetitif (2025), “PBV merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai buku ekuitas perusahaan” Rasio PBV yang tinggi mengindikasikan tingkat kepercayaan investor yang lebih besar terhadap prospek perusahaan dan mencerminkan peningkatan kemakmuran pemegang saham sebagai tujuan utama perusahaan.

Dengan demikian, nilai perusahaan tidak hanya merepresentasikan kinerja saat ini, tetapi juga menggambarkan harapan pasar terhadap potensi pertumbuhan dan kemampuan perusahaan menghasilkan laba di masa mendatang. Pemahaman nilai perusahaan melalui rasio *Price to Book Value* (PBV) menjadi penting untuk



menentukan apakah suatu saham berada pada kondisi undervalued atau overvalued di pasar.



**Gambar 1.2 Rata-Rata Nilai Perusahaan Perbankan Periode 2015 – 2024**

(Sumber : Website Bursa Efek Indonesia (Data diolah))

Gambar 1.2 menunjukkan perkembangan nilai perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama masa 2015 sampai 2024. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur menggunakan rasio *Price to Book Value* (PBV). Menurut Putri dan Darmawan (2021:459), "PBV menggambarkan seberapa tinggi pasar menilai nilai buku perusahaan; semakin tinggi PBV, semakin positif harapan pasar terhadap masa depan perusahaan". Dari data tersebut terlihat bahwa PBV mengalami perubahan nilai sepanjang masa penelitian. Nilai tertingginya terjadi pada tahun 2017 sebesar 2,27, menunjukkan bahwa pasar memperkirakan pertumbuhan positif dan keuntungan tinggi pada masa tersebut. Tingginya PBV pada tahun tersebut juga mencerminkan optimisme investor terhadap kinerja keuangan dan ketangguhan sektor perbankan.

Sementara itu, nilai perusahaan terendah tercatat pada tahun 2024 dengan angka 1,21. Penurunan ini mencerminkan turunnya keyakinan investor terhadap

masa depan perusahaan. Ada beberapa faktor yang kemungkinan menyebabkan penurunan ini, seperti ketidakpastian ekonomi dunia, dampak dari perlambatan pertumbuhan ekonomi dalam negeri, serta persaingan yang semakin ketat dari sektor teknologi keuangan (*fintech*) yang terus berkembang, sehingga mengurangi peran bank konvensional. Perubahan nilai perusahaan yang tidak stabil menunjukkan bahwa harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam perusahaan seperti keuntungan dan efisiensi kerja, maupun dari luar, seperti kondisi ekonomi, kebijakan pemerintah, serta situasi pasar modal.

Berdasarkan Gambar 1.3, dapat dilihat bahwa tingkat keuntungan perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di BEI selama periode 2015 hingga 2024 mengalami perubahan yang tidak menetap. Pada awal periode, tingkat keuntungan diukur melalui ROA berada di tingkat yang cukup stabil dan tinggi, menunjukkan keadaan keuangan yang baik. Namun, di tahun 2020 terjadi penurunan keuntungan yang sangat cepat, kemungkinan besar disebabkan oleh dampak pandemi COVID-19 terhadap sektor perbankan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan perbankan BUMN tidak sepenuhnya terhindar dari perubahan besar dalam kondisi perekonomian secara keseluruhan.



**Gambar 1.3 Profitabilitas Perusahaan Perbankan BUMN Periode 2015 – 2024**

Sumber : Website BEI (Data diolah)

Berdasarkan Gambar 1.3 terlihat bahwa tingkat profitabilitas (ROA) perusahaan perbankan BUMN mengalami fluktuasi selama periode 2015 hingga 2024. Nilai ROA tertinggi terjadi pada tahun 2015, yaitu sebesar 2,51, yang menunjukkan bahwa pada tahun tersebut perusahaan mampu memanfaatkan asetnya secara optimal dalam menghasilkan laba bersih. Kondisi ekonomi nasional yang relatif stabil serta meningkatnya aktivitas perbankan menjadi faktor pendukung kinerja keuangan yang kuat pada periode tersebut.

Sebaliknya, nilai ROA terendah tercatat pada tahun 2020, yaitu hanya sebesar 1,03%. Penurunan tajam ini terjadi bersamaan dengan dampak besar dari pandemi COVID-19, yang mengakibatkan pelemahan ekonomi secara global dan nasional. Sektor perbankan mengalami tekanan dari berbagai sisi, seperti meningkatnya restrukturisasi kredit, penurunan permintaan kredit baru, serta meningkatnya risiko gagal bayar dari nasabah. Akibatnya, pendapatan bunga menurun dan laba bersih tertekan, yang pada akhirnya menurunkan rasio ROA secara signifikan.

**Tabel 1. 2 Rata-rata Return On Assets dan Price to Book Value**

Tahun	Variabel	
	Return On Assets (ROA)	Price to Book Value (PBV)
2015	2.51	1.95
2016	2.48	1.82
2017	2.35	2.27
2018	2.37	1.86
2019	2.01	1.58
2020	1.03	1.67
2021	1.60	1.56
2022	2.27	1.66
2023	2.47	1.63
2024	1.97	1.21

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan Tabel 1.2, terlihat bahwa pada periode 2021 hingga 2022, nilai *Return on Assets* (ROA) mengalami peningkatan yang diikuti oleh kenaikan *Price to Book Value* (PBV). Fenomena ini mendukung pandangan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Jihadi et al. (2021:187) yang menyatakan bahwa “profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan, karena laba yang tinggi mencerminkan efisiensi operasional dan prospek masa depan yang baik.” Penelitian serupa oleh Astuti et al. (2020:92) serta Tahu dan Susilo (2019:64) juga mengonfirmasi adanya hubungan positif antara profitabilitas dan nilai perusahaan.

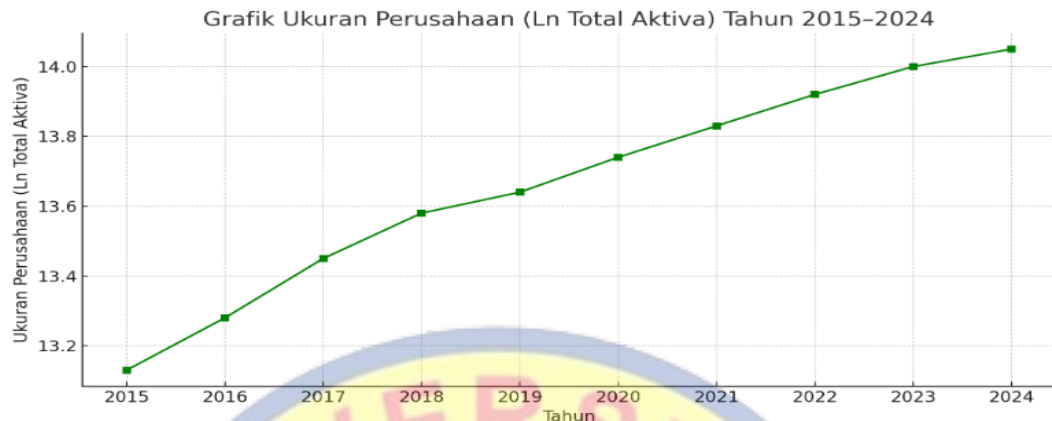
Meskipun demikian, pada periode 2022 hingga 2023 terlihat bahwa meskipun ROA mengalami peningkatan, nilai PBV justru menurun. Kondisi ini tidak sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa profitabilitas selalu memberikan dampak positif terhadap nilai perusahaan. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Azmi et al. (2020:71) yang menyatakan bahwa “profitabilitas tidak selalu



berpengaruh terhadap nilai perusahaan, terutama dalam kondisi pasar yang tidak stabil atau ketika faktor eksternal lainnya lebih dominan.” Oleh karena itu, hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan tidak selalu bersifat linier, karena dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti ekspektasi pasar, situasi makroekonomi, maupun risiko yang dihadapi perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor lain yang diyakini dapat memengaruhi nilai perusahaan. Faktor ini berpotensi memengaruhi pandangan investor, karena perusahaan berskala besar umumnya dianggap lebih stabil, memiliki akses yang lebih luas terhadap sumber pendanaan, serta menunjukkan kualitas tata kelola yang lebih baik. Siregar & Sembiring (2021:103) menyatakan bahwa “perusahaan dengan ukuran besar cenderung lebih dipercaya oleh investor karena memiliki diversifikasi usaha dan kemampuan bertahan yang lebih tinggi dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi”

Ukuran perusahaan dapat diukur melalui berbagai indikator, antara lain total aktiva, jumlah penjualan, jumlah karyawan, hingga kapitalisasi pasar. Pada penelitian ini, ukuran perusahaan diukur menggunakan Ln total aktiva. Pendekatan ini sejalan dengan pendapat Nurfadillah & Wahyuni (2020:114) yang menjelaskan bahwa “total aset perusahaan mencerminkan skala operasi dan stabilitas jangka panjang, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata investor”



**Gambar 1.4 Ukuran Perusahaan Perbankan BUMN Periode 2015 – 2024**

Sumber: Website BEI (Data diolah)

Berdasarkan Gambar 1.4, dapat dilihat bahwa ukuran perusahaan, yang diukur melalui logaritma natural total aktiva, mengalami tren peningkatan secara konsisten dari tahun 2015 hingga 2024. Ukuran terendah tercatat pada tahun 2015 sebesar 13,13, sedangkan ukuran tertinggi terjadi pada tahun 2024 dengan nilai 14,05. Data ini mengindikasikan bahwa total aktiva perusahaan perbankan BUMN secara umum terus bertumbuh dari tahun ke tahun. Kenaikan ukuran perusahaan ini mencerminkan adanya penambahan aset, baik dalam bentuk aset produktif seperti penyaluran kredit, maupun aset tetap yang menunjang kegiatan operasional. Secara keseluruhan, pertumbuhan ukuran perusahaan menunjukkan kapasitas yang semakin besar dalam menjalankan aktivitas bisnis, kemampuan yang lebih kuat menghadapi tekanan eksternal, serta kemudahan dalam memperoleh pendanaan, yang pada akhirnya dapat berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan.

**Tabel 1. 3 Rata-rata Ln Total Aktiva dan Price to Book Value**

Tahun	Variabel	
	Ln Total Asset	Price to Book Value (PBV)
2015	13.13	1.95
2016	13.28	1.82
2017	13.45	2.27
2018	13.58	1.86
2019	13.64	1.58
2020	13.74	1.67
2021	13.83	1.56
2022	13.92	1.66
2023	14.0	1.63
2024	14.05	1.21

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

Tabel 1.3 memperlihatkan bahwa pada periode 2016 hingga 2017, ukuran perusahaan yang diukur dengan *Ln Total Aktiva* mengalami kenaikan, yang disertai dengan peningkatan *Price to Book Value* (PBV). Temuan ini mendukung teori bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka nilai perusahaan cenderung lebih tinggi karena pasar menilai adanya stabilitas dan kekuatan finansial yang lebih baik. Hasil ini konsisten dengan penelitian Sulastri et al. (2020:87) yang menyatakan bahwa “ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena perusahaan besar lebih dipercaya oleh investor dalam mengelola risiko usaha dan menjamin kesinambungan laba” Penelitian Kusna dan Setijani (2021:49) juga menunjukkan temuan serupa, yaitu “perusahaan dengan aset besar cenderung memiliki akses pembiayaan yang lebih mudah dan mampu menarik investor melalui citra stabilitas yang kuat”

Fenomena berbeda terlihat pada periode 2022 hingga 2023, ketika *Ln Total Aset* mengalami peningkatan, namun *Price to Book Value* (PBV) justru menurun.

Kondisi ini tidak sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan selalu memiliki hubungan positif dengan nilai perusahaan. Penurunan PBV meskipun ukuran perusahaan bertambah dapat disebabkan oleh faktor eksternal, seperti menurunnya kepercayaan investor, meningkatnya risiko pasar, atau kinerja keuangan yang kurang optimal. Temuan ini sejalan dengan penelitian Suwardika dan Mustanda (2020:139) yang menyatakan bahwa “ukuran perusahaan tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, terutama ketika faktor-faktor eksternal dan kondisi pasar lebih dominan dalam memengaruhi keputusan investor.”

Sebagai sektor yang sangat bergantung pada kepercayaan publik, perbankan perlu menjaga stabilitas dan kesehatan usahanya secara menyeluruh, salah satunya dengan mengelola likuiditas dan profitabilitas secara optimal. Bank yang tidak mampu beradaptasi terhadap perubahan kondisi ekonomi dan kemajuan teknologi berisiko mengalami kesulitan dalam menjalankan fungsi intermediasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Rahayu dan Nugroho (2021:140) yang menyatakan bahwa “bank dituntut untuk adaptif terhadap dinamika lingkungan eksternal karena sektor ini sangat dipengaruhi oleh kepercayaan publik, kondisi makroekonomi, dan stabilitas kebijakan regulator.” Dengan demikian, ukuran perusahaan tidak dapat dijadikan satu-satunya indikator dalam menentukan nilai, melainkan perlu dianalisis secara menyeluruh bersama indikator kinerja lainnya.

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang sebelumnya sudah dipaparkan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada**



## perusahaan Perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2024”

### 1.2. Identifikasi masalah

Penulis membatasi variabel pada penelitian ini yaitu hanya membahas mengenai profitabilitas, ukuran perusahaan, dan nilai perusahaan. Atas dasar fenomena-fenomena yang telah diuraikan dilatar belakang penelitian diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Nilai Perusahaan perbankan BUMN yang tercermin dari rasio *Price to Book Value* (PBV) menunjukkan adanya penurunan sepanjang 2015-2024, meskipun mengalami sedikit peningkatan pada tahun 2017. Hal ini mengindikasikan adanya penurunan persepsi pasar terhadap kinerja dan prospek masa depan sektor perbankan BUMN, yang dapat disebabkan oleh faktor internal seperti penurunan profitabilitas dan eksternal seperti ketidakpastian ekonomi dan persaingan industri.
2. Pada tahun 2022 ke 2023 *Return On Assets* (ROA) mengalami peningkatan sedangkan *Price Book Value* (PBV) mengalami penurunan.
3. Pada tahun 2022 ke 2023 *Total Aktiva* mengalami peningkatan sedangkan *Price Book Value* (PBV) mengalami penurunan.

### 1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan, Batasan Masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian ini melibatkan tiga variabel, yakni dua variabel Independen, yaitu *Return On Assets* (ROA) dan Total Aktiva, serta satu variabel dependen yang di ukur melalui Nilai Perusahaan PBV ( *Price to Book Value* )
2. Data yang digunakan yaitu data pada perusahaan Perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2024.

#### 1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis membatasi ruang lingkup dalam penelitian ini dan merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi *Return On Assets* (ROA), *Ln Total Aktiva* dan *Price to Book Value* (PBV) pada Perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2024
2. Seberapa besar pengaruh *Return On Assets* (ROA) dan *Ln Total Aktiva* terhadap *Price to Book Value* (PBV) secara simultan pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2024
3. Seberapa besar pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap *Price to Book Value* (PBV) secara parsial pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2024
4. Seberapa besar pengaruh *Ln Total Aktiva* terhadap *Price to Book Value* (PBV) secara parcial pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2024

#### 1.5. Maksud dan Tujuan Penelitian

##### 1.5.1. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi terkait Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan nilai perusahaan pada Perusahaan

Perbankan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2024 serta untuk menarik kesimpulan tentang pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan, yang hasilnya akan disusun dalam bentuk skripsi atau tugas akhir sebagai salah satu persyaratan kelulusan Program Sarjana (S1) Manajemen di Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.

### 1.5.2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis perkembangan *Return on Asset*, *Ln Total Aktiva* dan *Price Book Value* pada Perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2024
2. Mengukur dan menganalisis pengaruh *Return on Asset* (ROA) dan *Ln Total Aktiva* terhadap *Price Book Value* (PBV) secara simultan pada Perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di BEI 2015-2024.
3. Mengukur dan menganalisis pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap *Price Book Value* (PBV) secara parsial pada Perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di BEI 2015-2024.
4. Mengukur dan menganalisis pengaruh *Ln Total Aktiva* terhadap *Price Book Value* (PBV) secara parsial pada Perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di BEI 2015-2024.

## **1.6. Kegunaan Penelitian**

Hasil dari penelitian diharapkan dapat dipercaya dan memberikan manfaat teoritis dan praktis bagi semua pihak yang berhubungan dengan penelitian ini. Semua informasi yang akan diperoleh dari hasil penelitian diharapkan akan memberikan kegunaan berupa:

### **1.6.1. Kegunaan Teoritis**

Kegunaan teoritis dari penelitian ini adalah untuk memberikan sumbangan pemikiran guna mendukung pengembangan teori yang sudah ada dan dapat memberikan tambahan informasi bagi para pembaca yang ingin menambah wawasan pengetahuan, khususnya mengenai pengaruh profitabilitas dan ukuran Perusahaan terhadap nilai Perusahaan pada Perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2024.

### **1.6.2. Kegunaan Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi berbagai pihak antara lain:

#### **a. Bagi Penulis**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan wawasan Dimana penulis dapat memperoleh Gambaran nyata serta dapat menerapkan dibangku kuliah dan diaplikasikan dalam praktik serta menambah wawasan dibidang keuangan. Menambah pengalaman penulis dalam penerapan manajemen keuangan khususnya tentang pengaruh profitabilitas dan ukuran Perusahaan terhadap nilai Perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2024.



b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan pengambilan Keputusan investasi khususnya terhadap Perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

c. Bagi Akademis

Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran serta dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya mengenai nilai Perusahaan.

d. Bagi Pihak lain

Sebagai sumber informasi dan referensi bagi pihak-pihak yang terkait dengan topik sejenis serta dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya. Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi pembacanya.

### **1.7. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini mengambil sampel pada Perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2024 melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Adapun waktu yang dilaksanakan pada bulan April 2025 sampai dengan selesai.

**Tabel 1. 4 Alokasi Waktu Penelitian**

[illegible]